

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisa dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya tentang pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 tahun 2014-2018, maka dapat beberapa kesimpulan penting yakni variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan variabel kontrol ukuran perusahaan Bersama-sama atau secara simultan mempunyai pengaruh signifikan dengan variabel kontrol terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 tahun 2014-2018, dan dapat menjelaskan tindakan manajemen laba sebesar 7.31%, sedangkan sisanya sebesar 92.69% dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh factor diluar penelitian.

Untuk variabel independent Kepemilikan Institusional secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 pada tahun 2014-2015. Kemudian kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada tahun 2014-2018 . Selanjutnya variabel dewan komisaris independent tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada tahun 2014-2018 .

selain variabel diatas juga ada variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada tahun 2014-2018 . kemudia secara Bersama-sama variabel independent yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independent dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pad perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.

## **5.2 Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil pengukuran, analisis data, dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dapat memberikan implikasi dalam pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas dan terbebas dari informasi yang menyesatkan. Laporan keuangan merupakan pedoman dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan sebagai pemberi informasi historis tentang semua seluk beluk perusahaan hendaknya memberikan informasi yang akurat dan tidak bias agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat dan tidak menyesatkan perusahaan ke arah yang buruk. Untuk menghindarkan hal tersebut, maka salah satu cara penerapan kebijakan perusahaan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan

manajemen perusahaan agar dapat dengan baik menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK yang ada.

Pada penelitian ini masing-masing variabel independent yakni kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independent dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. Hal ini dikarenakan data pada penelitian ini kebanyakan berada dibawah rata-rata diantaranya variabel kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independent, sedangkan untuk variabel kepemilikan institusional kebanyakan berada di atas rata-rata, dikarenakan umumnya investor insitusi tidak menjalankan perannya secara efektif sebagai *sophisticated investors* yang dapat melakukan pengawasan atau monitoring terhadap kinerja manajemen untuk membatasi manajemen dalam mengambil tindakan atau kebijakan yang akan berdampak pada tindakan manajemen laba. Investor institusi hanya menjalankan perannya sebagai transient investors (pemilik sementara perusahaan) yang justru hanya berfokus pada laba yang bersifat jangka pendek saja, sehingga adanya kepemilikan institusional belum tentu dapat meningkatkan monitoring secara efektif terhadap manajemen yang akan berpengaruh pada berkurangnya kebijakan manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Kasus-kasus manajemen laba sudah banyak terjadi di Indonesia, rata-rata perusahaan yang melakukan manajemen laba atau manipulasi laporan keuangan dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan itu sendiri. walaupun mekanisme *Corporate Givernance* sudah ada ini tidak menutup kemungkinan untuk mengurangi

tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen, karena tatakelola perusahaan hanya formalitas yang ada pada perusahaan, pihak-pihak yang ditunjuk untuk melakukan pengawasan dan pengontrolan pada perusahaan tidak melakukan tanggungjawab dan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang ada. Untuk kedepannya diharapkan para petinggi perusahaan harus lebih focus untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan, dan untuk memilih jajaran dewan komisaris dan manajerial harus lebih hati-hati dan dilakukan tes lebih mendalam apakah dia dapat melakukan tanggungjawabnya dengan benar dan sesuai dengan kriteria dan kualifikasi Pendidikan yang dibutuhkan.

Variabel kepemilikan manajerial terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, karena masih sedikit perusahaan yang memiliki rasio kepemilikan manajerial di atas rata-rata, Sehingga para manajer yang memiliki saham perusahaan tersebut cenderung mengambil kebijakan untuk mengelola laba dengan sudut pandang keinginan investor. Misalnya dengan meningkatkan laba yang dilaporkan sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal dan bisa menaikkan harga saham perusahaan. Kegagalan pihak manajemen yang juga merupakan pemilik modal perusahaan dalam meningkatkan kualitas dan proses pelaporan keuangan disebabkan karena presentase manajer yang memiliki saham relatif kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan modal yang dimiliki investor umum.

Variabel dewan komisaris independent tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena adanya penurunan rata-rata dewan komisaris

independen yang ditemukan pada penelitian yang menunjukkan bahwa semakin menurun jumlah rata-rata dewan komisaris independen maka semakin menurun juga kualitas fungsi pengawasan dan berjalan kurang efektif dan tetap menimbulkan tindakan manajemen laba dengan pola penurunan laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Selain itu penelitian ini dapat memberikan implikasi dalam peningkatan fungsi Corporate Governance yang berkaitan erat dengan *teory agency*. Teory agency memperlihatkan pemisahan yang jelas antara fungsi agen dan principal dan masing-masing menjalankan perannya sesuai dengan fungsi dan etika yang seharusnya. Selanjutnya penelitian ini diharapkan memberikan implikasi kepada para pengguna laporan keuangan perusahaan, salah satunya untuk pertimbangan manajemen sebagai penanggungjawab dan agen dalam melindungi pemegang saham. Selain itu bagi publik dan investor dapat digunakan sebagai alat yang memberikan informasi agar lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan investasi. Bagi regulator, penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan dalam penetapan regulasi yang berguna bagi kesehatan persaingan bisnis dan menghindarkan manipulasi laporan keuangan yang berdampak buruk bagi dunia bisnis.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dari penelitian ini diantaranya adalah proksi dari variabel belum memberikan hasil yang maksimal. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai R Square sebesar 7.31%, yang artinya masih ada variabel-variabel lain sebesar 92.69% yang

dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat digali lebih mendalam mengenai manajemen laba dan factor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

Keterbatasan penelitian juga terdapat pada penggunaan metode kuantitas dalam pengukuran masing-masing variabel. Penelitian ini juga berfokus pada salah satu indeks yang ada dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu indeks LQ45 yang mempunyai berbagai macam perusahaan dari subsector yang ada.

## **5.4 Saran**

### **5.4.1 Aspek Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mencoba memberikan beberapa saran dalam aspek teoritis yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah dan menguji beberapa variabel lain yang masih berkaitan dan diduga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan variabel lainnya.
2. Penelitian difokuskan pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45. Untuk itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan sampel yang termasuk dalam indeks selain LQ45 dan perusahaan pada sektor lain seperti sektor manufaktur, industri dasar kimia, properti dan real estat, dan lainnya.

#### 5.4.2 Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba memberikan saran bagi praktisi dan pengguna lainnya, yaitu :

1. Penulis menyarankan kepada perusahaan untuk tidak melakukan manajemen laba untuk kepentingan pribadi, namun melaporkan kondisi keuangan untuk kepentingan semua pihak sehingga fungsi akuntansi sebagai sumber informasi untuk melakukan pengambilan keputusan dapat menjadi lebih baik.
2. Bagi Investor Perlu menjadi perhatian bagi investor agar berhati-hati dalam melakukan keputusan investasi pada perusahaan yang laporan keuangannya terlihat baik dalam menghasilkan laba di laporan keuangan namun ternyata memanipulasi laporan keuangannya yaitu dengan manajemen laba.

